

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA BAYI
USIA 4-6 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN KADIPIRO SURAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Meraih
Derajat Sarjana S-1 Kedokteran



Diajukan Oleh :

ETIEK KUSUMAWATI

J 500 040 025

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang (Siregar, 2004).

Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat terutama ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh bayi dan balita, baik dinegara maju maupun dinegara berkembang termasuk Indonesia (Rasmaliah, 2004).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang alami, segar, dan bebas dari kontaminasi bakteri dan juga mempunyai efek perlindungan terhadap bakteri dan patogen lain yang dapat mengurangi morbiditas (Heird, 2003). ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi dari segala hal yaitu karbohidrat berupa laktosa, lemaknya banyak mengandung asam lemak tak jenuh ganda, protein utamanya laktalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineralnya banyak. Selain itu, ASI juga mengandung zat anti infeksi (Arisman, 2004).

ASI mengandung sejumlah antibodi untuk melawan berbagai mikroorganisme dalam tubuh bayi yang diperoleh dari ibunya sewaktu masih janin yang merupakan senjata bagi bayi baru lahir untuk menahan serangan berbagai penyakit (Suhardjo, 1998). Bayi ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif karena ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, parasit, dan jamur. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature) (Roesli, 2000).

Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama (Siregar, 2004). Namun sangat disayangkan ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayinya sampai berumur enam bulan saat ini masih rendah

yaitu kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan (Depkes, 2004). Alasannya berbagai macam mulai dari ASI tak cukup, ibu bekerja, bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, dan takut badan tetap gemuk (Roesli, 2000). UNICEF menyatakan, di Indonesia sebanyak 30.000 kematian bayi dan 10 juta kematian anak Balita di dunia pada tiap tahunnya bisa di cegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (UNICEF, 2006).

ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya 40%-60% dari kunjungan di Puskesmas adalah oleh penyakit ISPA. Dari seluruh kematian yang disebabkan oleh ISPA mencakup 20%-30%. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena pneumonia dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan (Anonim, 2008). Survei tahun 2001 oleh UNICEF terhadap 1.677 bayi di Dhaka, Banglades, mengungkap keterkaitan antara asupan ASI dan serangan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko 24% terkena serangan ISPA daripada bayi yang diberi ASI eksklusif (Siswono, 2006).

Hingga saat ini angka mortalitas ISPA yang berat masih sangat tinggi. Kematian seringkali disebabkan karena penderita datang untuk berobat dalam keadaan berat dan sering disertai penyulit-penyulit dan kurang gizi. Data morbiditas penyakit ISPA di Indonesia per tahun berkisar antara 10%-20% dari populasi balita. Hal ini didukung oleh data penelitian dilapangan (Kecamatan Kediri, NTB adalah 17,8%, Kabupaten Indramayu adalah 9,8%). Bila kita mengambil angka morbiditas 10% pertahun, ini berarti setiap tahun jumlah penderita ISPA di Indonesia berkisar 2,3 juta. Penderita yang dilaporkan baik dari rumah sakit maupun dari Puskesmas pada tahun 1991 hanya berjumlah 98.271. Diperkirakan bahwa separuh dari penderita ISPA didapat pada kelompok umur 0-6 bulan (Rasmaliah, 2004).

Laporan data kesakitan Puskesmas Banyuwang pada tahun 2007 penderita penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwang sebesar 12.329 kasus (33,8%), dengan rata-rata 1.027 kasus setiap bulan. Kasus penyakit ISPA menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit di

Puskesmas Banyuanyar. Sedangkan di Wilayah Kelurahan Kadipiro penyakit ISPA selama tahun 2007 sebesar 486 kasus dengan rata-rata 40 kasus setiap bulan

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 4-6 bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat dirumuskan apakah ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 4-6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 4-6 bulan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 4-6 bulan.
- b. Mengetahui kejadian penyakit ISPA pada bayi usia 4-6 bulan.
- c. Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 4-6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi usia 4-6 bulan.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 4-6 bulan.